

EVALUASI PENYELENGGARAAN DIKLAT PENATAAN RUANG DAERAH ANGKATAN 1 TAHUN 2018

Iswan Achmadi

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI Jakarta

Email: achmadiiswan67@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan Diklat Penataan Ruang Daerah Angkatan I Tahun 2018 di BPSDM Provinsi DKI Jakarta perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitasnya, karena dari nilai *posttest* maupun *pretest* beberapa peserta diklat hasilnya kurang memuaskan sehingga harus diadakan *remedial* agar dapat lulus dari diklat. Melihat latar belakang masalah dan agar hasil penelitiannya komprehensif, maka evaluasi dilakukan terhadap setiap komponen diklat baik dari konteks, *input*, proses, maupun produk diklat yang dikaitkan dengan karakteristik peserta. Penelitian menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Komponen konteks telah dilaksanakan dengan baik, (2) Komponen *input* perlu ditingkatkan lagi mencakup persyaratan peserta dan penyediaan prasarana diklat, (3) Komponen proses hasilnya memuaskan meliputi kinerja penyelenggaraan diklat nilainya 86,69, pelaksanaan kurikulum nilainya 83,75, penggunaan fasilitas diklat nilainya 85,94 dan kinerja tenaga pengajar dengan nilai 88,89, (4) Komponen produk: semua peserta lulus dan yang mempengaruhi tingkat kelulusan peserta adalah jenis kelamin, usia, dan lokasi kerja.

Kata Kunci : Evaluasi, Model CIPP, Karakteristik Peserta

Abstract

The evaluation of The Regional Spatial Planning Training for the 1st class of 2018 at BPSDM of DKI Jakarta Province is needed to inspect the effectiveness of this training, as the result of posttest and pretest shows that some participants have less satisfactory results, requiring them to take a remedial test in order to graduate from the training. Based on the background of the problem and to reach a more comprehensive result of research, evaluation is done to every component of training, which consists of context, input, process, and product of the training that is linked to the characteristic of participants. The study used a mixed of qualitative and quantitative method with descriptive approach and the CIPP evaluation model. The research result shows that: 1) The context component has been well-delivered, 2) The input component need to be more elevated, which includes the requirement of participants and provision of training facilities, 3) The process component has an excellent result, which includes the performance of training process with a score of 86,69, the curriculum implementation with a score of 83,75, training facilities usage with a score of 85,49, and trainer performance with score of 88,89, 4) The product component: all of participants are able to be graduated and the aspect to influence the level of graduating participants are their gender, age and work location.

Key Words : Evaluation, Model's CIPP, Participant's Characteristic

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan pegawai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang kompeten dalam memahami konsep dan implementasi penataan ruang daerah, maka sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya BPSDM Provinsi DKI Jakarta menyelenggarakan Diklat Penataan Ruang Daerah Angkatan I Tahun 2018, yang diikuti oleh 30 orang pegawai dari Dinas

Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Provinsi DKI Jakarta (Dinas Citata), dan dilaksanakan dari tanggal 6 Agustus sampai dengan 14 Agustus Tahun 2018.

Pengamatan menunjukkan dari hasil diklat tersebut terdapat cukup banyaknya peserta sejumlah 8 orang (26,67%) yang nilai ujiannya kurang dari 70, sehingga tidak memenuhi syarat kelulusan dan harus

mengikuti ujian ulangan (*remedial*) terlebih dulu agar dapat lulus dari diklat. Selain itu, pada tahap proses pembelajaran terdapat 17 orang peserta (56,67%) yang hasil *pretestnya* dibawah 70 (<70).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penyelenggaraan diklat tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk diketahui sampai sejauh mana efektivitas diklat. Evaluasi mengenai dampak dan efektivitas dari pelatihan diperlukan agar kelebihan dan kekurangan dalam program tersebut dapat diidentifikasi sehingga perbaikan dapat ditindaklanjuti [1]. Evaluasi adalah untuk menentukan tingkat efektivitas dari suatu program pelatihan, sehingga ketika kegiatan evaluasi sudah dilakukan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam program tersebut untuk membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi [1]. Hasil dari evaluasi ini dapat memberikan data untuk pengambilan kebijakan bagi penyelenggaraan diklat di masa yang akan datang [2].

Ada beberapa model evaluasi program yang berkaitan dengan kependidikan atau pelatihan, salah satunya adalah model *Decision Oriented Evaluation*. Dalam model ini evaluasi memberikan landasan berupa informasi yang akurat dan objektif bagi pengambil kebijakan untuk memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan program diklat. Salah satunya adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam [3].

Evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem dan lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (*input*), proses, maupun hasil [4]. Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan terdiri atas empat dimensi,

yaitu *context, input, process, dan product*, sehingga model evaluasi yang ditawarkan diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan keempat dimensi tersebut. Pendekatan CIPP berlandaskan pada suatu pandangan bahwa tujuan terpenting dari suatu evaluasi adalah bukan untuk membuktikan sesuatu, akan tetapi untuk menemukan langkah-langkah perbaikan program [4]. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP karena sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yaitu melihat efektifitas pelatihan, dan hasilnya untuk perbaikan program pelatihan penataan ruang daerah di masa yang akan datang.

Penelitian evaluasi penyelenggaraan diklat dengan menggunakan model CIPP bukanlah hal yang baru, namun pada umumnya lebih menekankan pada penelitian mengenai komponen CIPP itu sendiri tanpa melihat keterkaitan antar komponen ([5],[6],[7],[8]). Pada penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang ada, akan dicoba mengaitkan secara lebih mendalam antara hasil diklat dengan karakteristik peserta (*input*), agar hasilnya lebih bermanfaat bagi BPSDM, dan dapat menambah khasanah penelitian sejenis mengenai evaluasi penyelenggaraan diklat.

Evaluasi komponen konteks merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem pelatihan. Pada komponen ini perlu diidentifikasi peraturan yang melandasi penyelenggaraan pelatihan, tujuan pelatihan, serta proses penyusunan perencanaan diklat yang melibatkan kebutuhan peserta pelatihan maupun *stakeholder* terkait (*need assesstment*).

Evaluasi komponen *input* menganalisis mengenai perencanaan pelatihan terkait dengan sumber-sumber yang akan digunakan dalam pelatihan tersebut,

meliputi tenaga pengajar, peserta, kurikulum/silabus, dan sarana prasarana pelatihan.

Evaluasi komponen proses ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan, yaitu pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan. Pada komponen ini indikator yang akan diteliti meliputi kinerja penyelenggaraan diklat: kinerja pelayanan penyelenggara diklat, pelaksanaan kurikulum dalam diklat, penggunaan fasilitas diklat; serta kinerja tenaga pengajar

Evaluasi komponen produk (hasil) dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai pelatihan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar [9]. Dalam penelitian ini indikator yang diteliti adalah hasil penilaian terhadap peserta meliputi nilai *pretest*, *posttest*, ujian komprehensif, dan ujian ulangan (*remedial*) yang dikaitkan dengan karakteristik peserta diklat.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- Kejelasan landasan hukum, tujuan, dan proses perencanaan diklat (komponen konteks).
- Karakteristik peserta diklat, keadaan widyaiswara, ketersediaan kurikulum, serta sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan diklat (komponen input).
- Kinerja pelayanan penyelenggara diklat, pelaksanaan kurikulum dalam diklat, penggunaan fasilitas diklat, dan kinerja tenaga pengajar (komponen proses).

- Hasil belajar peserta diklat dikaitkan dengan karakteristik peserta diklat (komponen produk).

Adapun kerangka berpikir studi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penyusunan strategi perbaikan maupun pengembangan penyelenggaraan diklat penataan ruang daerah pada masa yang akan datang.

METODE

Penelitian dilakukan pada tahun 2018-2019 di BPSDM Provinsi DKI Jakarta sebagai penyelenggara diklat yang diikuti oleh 30 orang pegawai dari Dinas Citata.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi antara kualitatif dengan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif [10]. Metode kualitatif menggunakan observasi dan terlibat langsung di lapangan baik dalam perencanaan diklat, pengajar maupun sebagai manajer kelas di diklat tersebut. Adapun dalam metode kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh populasi peserta diklat (30 orang) secara *online* melalui fasilitas *google form (bit.ly)* untuk mengetahui penilaian peserta terhadap proses diklat. Hasil analisisnya menggunakan statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/generalisasi, dengan menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan

modus, median, mean, rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase [10].

Dalam evaluasi terhadap komponen proses, setiap pertanyaan mempunyai skala likert yaitu : nilai 1 tidak memuaskan, nilai 2 kurang memuaskan, nilai 3 cukup

memuaskan, nilai 4 memuaskan, nilai 5 sangat memuaskan. Perkalian antara nilai setiap pertanyaan yang diperoleh dengan jumlah peserta merupakan total nilai pertanyaan tersebut selanjutnya dikalikan dengan bobot sebagai berikut [11]:

Tabel 1. Bobot Penilaian

No	Kinerja Pengajar	Bobot	Kinerja Penyelenggara	Bobot
1.	Penguasaan materi	60%	Pelayanan SDM penyelenggara	40%
2.	Metode pembelajaran	20%	Penyelenggaraan kurikulum	40%
3.	Penampilan pengajar	20%	Fasilitas diklat	20%
	Jumlah	100%	Jumlah	100%

Sumber : [11]

Total nilai setiap pertanyaan dengan bobotnya tersebut selanjutnya dibuat rentang nilai untuk mengukur kinerja

pengajar dengan penyelenggara dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Kinerja Pengajar/Penyelenggara

No	Rentang Nilai	Kinerja Pengajar / Penyelenggara	Rekomendasi
1.	90,1 - 100	Sangat memuaskan	Dipertahankan
2.	80,1 - 90	Memuaskan	Ditingkatkan
3.	70,1 - 80	Cukup memuaskan	Perlu pembinaan
4.	60,1 - 70	Kurang memuaskan	Perlu pembinaan & pendampingan
5.	1 – 60,0	Tidak memuaskan	Tidak disarankan

Sumber : [11]

Adapun untuk kelulusan peserta mengikuti ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. Kualifikasi Kelulusan

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1.	Sangat memuaskan	90,1-100	Lulus
2.	Memuaskan	80,1-90	Lulus
3.	Cukup memuaskan	70,1-80	Lulus
4.	Kurang memuaskan	60,1-70	Remedial
5.	Tidak memuaskan	≤ 60	Tidak lulus

Sumber : [11]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Konteks

Dari komponen konteks telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari :

1. Landasan hukum BPSDM Provinsi DKI Jakarta dalam menyelenggaraan diklat telah disusun dan sangat jelas

landasannya, baik dari aspek materi maupun landasan penyelenggaraannya, yaitu : 1) Peraturan Gubernur No. 257 Tahun 2016 [12], 2) UU No. 26 Tahun 2014 [13], dan 3) Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 1 Tahun 2014 [14].

2. Tujuan penyelenggaraan diklat telah ditentukan sebelumnya secara jelas, yaitu agar peserta dapat : 1) Memahami peraturan perundang-undangan dan perizinan tentang penataan ruang daerah. 2) Memahami konsep, metode, dan aplikasi dalam penyusunan rencana umum tata ruang, baik itu di tingkat lokal (kota/kabupaten) maupun provinsi. 3) Mampu mengidentifikasi program-program tata ruang di daerah melalui teori dan teknik yang diberikan selama mengikuti pelatihan.
3. Proses perencanaan diklat telah melibatkan dan mengkomodir

kebutuhan peserta diklat yang dilakukan melalui rapat koordinasi dengan melibatkan *stakeholder* terkait, yaitu: 1) Rapat Persiapan I tanggal 10 Juli 2018 dengan hasil: kesiapan pelaksanaan diklat yang menyangkut kompetensi yang dibutuhkan (tujuan diklat), sasaran peserta, jadwal pelaksanaan, materi diklat, tenaga pengajar, dan kesiapan administrasi. 2) Rapat Persiapan II tanggal 24 Juli 2018 dengan hasil : daftar nama calon peserta diklat yang telah terseleksi, tenaga pengajar, pelaksanaan kegiatan, materi diklat, kesiapan pelaksanaan diklat yang menyangkut administrasi, sarana dan prasarana, bahan diklat, serta konsumsi.

Komponen Input

Peserta Diklat

Persyaratan peserta diklat adalah :

1. Staf potensial dari Dinas Citata, baik yang bertugas di dinas, suku dinas, maupun seksi dinas kecamatan.
2. Memiliki minimal pangkat / golongan Penata Muda (III/a)
3. Diusulkan oleh unit kerja dan tidak sedang mengikuti diklat dan sejenisnya.

Berdasarkan data ternyata terdapat 9 orang (30%) peserta diklat yang pangkat/golongannya masih dibawah Penata Muda (III/a), namun hasilnya lebih baik dari peserta dengan pangkat Penata Muda (III/a). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pangkat/golongan peserta tidak menunjukkan hasilnya lebih baik dari peserta yang memiliki pangkat/golongan lebih rendah. Oleh karena itu, ketentuan mengenai pangkat/golongan peserta yang dapat mengikuti diklat ini agar dapat dipertimbangkan kembali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan komponen produk.

Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang terlibat dalam diklat telah sesuai dengan kualifikasi yang

dipersyaratkan dan berjumlah 14 orang, terdiri dari berbagai latar belakang profesi yang telah berpengalaman dan memiliki keahlian di bidangnya masing-masing, yang berasal dari widyaiswara 3 orang (21,43%), praktisi (pejabat struktural/PNS) 9 orang (64,28%), dan akademisi (pakar dan dosen) 2 orang (14,29%).

Kurikulum

Kurikulum diklat tersusun dalam bentuk silabus yang mencakup jadwal, materi pembelajaran, jam pelajaran, dan pengajar setiap harinya dari tanggal 6 Agustus sampai dengan 14 Agustus Tahun 2018 selama tujuh hari.

Sarana dan Prasarana Diklat

Sarana diklat yang dilaksanakan di Lantai 5 Gedung Stikes YPKP Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur telah sesuai 100% dengan standar berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 110 Tahun 2017 [15].

Adapun prasarana diklat baru mencapai 53,85% dari standar yang ditetapkan, dan yang masih perlu dilengkapi lagi meliputi ruang komputer, poliklinik, perpustakaan, ruang laktasi, ruang inovasi, dan ruang disabilitas. Hal ini karena BPSDM DKI Jakarta sampai dengan saat ini belum mempunyai gedung sendiri, dan masih menggunakan gedung-gedung milik Pemerintah DKI Jakarta lainnya untuk menyelenggarakan diklat.

Komponen Proses

Kinerja Penyelenggaraan Diklat

Tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan diklat meliputi pelayanan, kurikulum, dan fasilitas adalah memuaskan dengan nilai 86,69.

Pelaksanaan Kurikulum Dalam Diklat

Pelaksanaan kurikulum dalam diklat dilihat dari kesesuaian materi dengan waktu yang dialokasikan dan kesesuaian materi dengan

tujuan diklat. Hasilnya tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kurikulum adalah memuaskan dengan nilai 83,75.

Penggunaan Fasilitas Diklat

Penggunaan fasilitas diklat dilihat dari ketersediaan dan pelaksanaan sarana pendukung belajar, sarana pendukung diklat, kenyamanan dan ketenangan ruang belajar, dan konsumsi. Hasilnya tingkat kepuasan peserta terhadap penggunaan fasilitas diklat adalah memuaskan dengan nilai 85, 94.

Kinerja Tenaga Pengajar

Kinerja tenaga pengajar meliputi penguasaan materi, metode pembelajaran, dan penampilan pengajar. Hasilnya tingkat kepuasan peserta terhadap kinerja pengajar adalah memuaskan dengan nilai 88,89.

Komponen Produk

Tingkat kelulusan peserta diklat sebanyak 22 orang (73,33%), sedangkan sisanya sebanyak 8 orang (26,67%) harus mengikuti ujian ulangan (*remedial*) terlebih dahulu karena nilai akhirnya di bawah 70,1. Hasil belajar peserta dikaitkan dengan karakteristiknya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kelulusan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat kelulusan wanita lebih baik daripada pria. Dari 10 orang peserta wanita, yang lulus langsung 9 orang (90%) dan yang *remedial* hanya 1 orang (10%). Sementara dari 20 peserta pria yang lulus langsung hanya 13 orang (65%) dan yang harus *remedial* terlebih dahulu 7 orang (35%). Selain itu kelulusan wanita yang sangat memuaskan 5 orang (50%) dan memuaskan 4 orang (40%), adapun pria yang lulus sangat memuaskan hanya 1 orang (5%), dan memuaskan 6 orang (30%). Hal ini sesuai dengan penelitian Rina Novianti bahwa hasil pelatihan wanita lebih tinggi daripada pria [16].

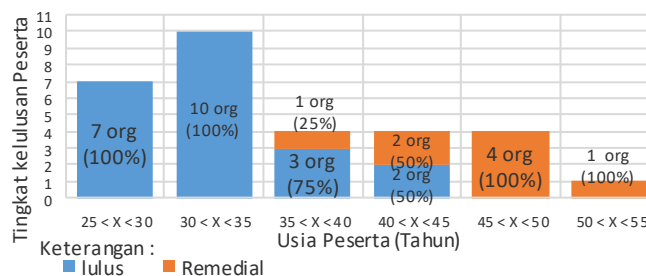
Tabel 4. Kelulusan Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kriteria Kelulusan	Pria	%	Wanita	%
1.	Sangat Memuaskan	1	5	5	50
2.	Memuaskan	6	30	4	40
3.	Cukup Memuaskan	6	30	-	-
4.	Tidak memuaskan	7	35	1	10
Jumlah		20	100	10	100

Sumber : Hasil Analisis

Kelulusan Berdasarkan Usia

Berdasarkan usianya terlihat bahwa semakin tua usia peserta maka semakin rendah tingkat kelulusannya, sehingga memerlukan *remedial*. Sebaliknya semakin muda usia peserta maka semakin tinggi tingkat kelulusannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 2. Kelulusan Peserta Berdasarkan Usia Peserta

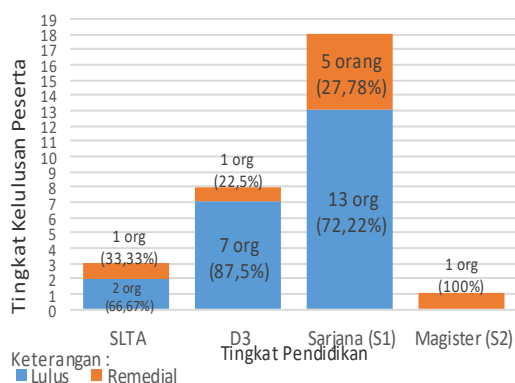
Kelulusan Berdasarkan Lokasi Kerja

Berdasarkan lokasi kerjanya kelulusan didominasi oleh peserta yang berasal dari dinas dibandingkan dari suku dinas (wilayah). Dari 18 peserta yang berasal dari dinas sebanyak 16 orang (88,89%) yang lulus tanpa *remedial*, sedangkan dari 17 orang peserta suku dinas terdapat 6 orang (50%) yang lulus tanpa *remedial*. Hal ini karena peserta dari suku dinas tugas pokok dan fungsinya lebih banyak memonitor kondisi wilayah (pengawasan), sehingga pengenalan maupun pemahaman mereka

terhadap perencanaan ruang daerah menjadi berkurang.

Kelulusan Berdasarkan Jenis Pendidikan
Tingkat kelulusan peserta diklat yang memiliki jenis pendidikan nonteknis lebih baik dari peserta yang memiliki jenis pendidikan teknis. Dari 13 peserta dengan pendidikan teknis, hanya 8 orang (61,54%) yang lulus tanpa melalui *remedial*. Sementara itu dari 17 orang yang memiliki pendidikan nonteknis, sebanyak 14 orang (82,35%) yang lulus tanpa melalui *remedial* terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pendidikan peserta dari teknis tidak menjamin hasilnya akan lebih baik dari peserta yang memiliki jenis pendidikan nonteknis.

Kelulusan Berdasarkan Pendidikan
Sebanyak 1 orang (100%) peserta berpendidikan S2 ternyata harus mengikuti *remedial* dulu sebelum lulus. Adapun peserta berpendidikan S1 sebanyak 5 orang (27,78%), D3 sebanyak 1 orang (22,5%), dan SLTA sebanyak 1 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan peserta tidak menjamin tingkat kelulusannya menjadi lebih baik. Untuk ini dapat dilihat pada Gambar 3.

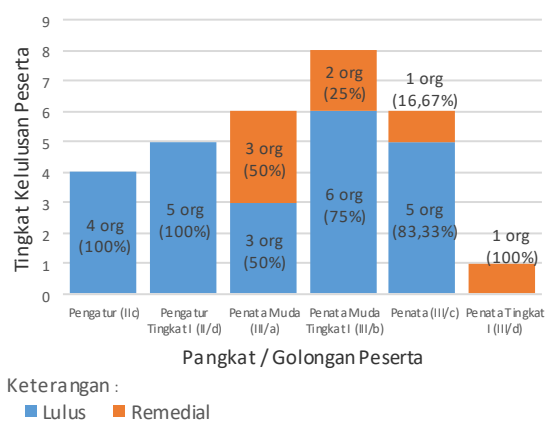


Sumber : Hasil Analisis

Gambar 3. Kelulusan Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kelulusan Berdasarkan Pangkat/ Golongan

Pangkat / golongan yang semakin tinggi tidak menunjukkan tingkat kelulusan yang semakin baik. Hal ini nampak dari peserta dengan pangkat/golongan yang lebih rendah dari Pengatur (II/c) sampai Pengatur Tingkat I (II/d) semuanya lulus 100% tanpa harus mengikuti *remedial* terlebih dahulu, sementara peserta dengan pangkat/golongan dari Penata Muda (III/a) sampai Penata Tingkat I (III/d) yang lulus hanya 14 orang (66,67%) dan sebanyak 7 orang (33,33%) harus *remedial*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar 4. Kelulusan Peserta Berdasarkan Pangkat / Golongan

SIMPULAN

Penyelenggaraan Diklat Penataan Ruang Daerah Angkatan 1 Tahun 2018 di BPSDM Provinsi DKI Jakarta telah efektif dilaksanakan. Hal ini terlihat dari:

1. Komponen konteks : kejelasan landasan hukum, tujuan, dan proses perencanaan diklat telah dilaksanakan dengan baik.
2. Komponen *input* yang perlu ditinjau kembali adalah ketentuan persyaratan peserta memiliki pangkat golongan minimal Penata Muda (III/a), dan melengkapi beberapa prasarana diklat seperti ruang komputer, poliklinik, perpustakaan, ruang laktasi, ruang inovasi, dan ruang disabilitas.
3. Komponen proses hasilnya adalah memuaskan, baik dari kinerja penyelenggaraan diklat (nilai 86,69),

pelaksanaan kurikulum dalam diklat (nilai 83,75), penggunaan fasilitas diklat (nilai 85,94), dan kinerja tenaga pengajar (nilai 88,89).

4. Komponen produk, seluruh peserta diklat pada akhirnya lulus, dan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta diklat adalah jenis kelamin, usia dan lokasi kerja, tanpa harus dibatasi pangkat golongan minimal Penata Muda (III/a), tingkat dan latar belakang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. Albaar, M. Ridha, Syahrial, Zulfiati, Syakdiah, Halimatus, *Evaluasi Pengelolaan Diklat Teknis*, I. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [2] M. P. Arikunto, Suharsimi, Jabar, C. S. Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, II. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- [3] J. M. Tulung, "Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado," *ACTA DIURNA Komun.*, vol. 3, no. 3, 2014.
- [4] D. L. Stufflebeam and C. L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, vol. 50. John Wiley & Sons, 2014.
- [5] H. Saputra, "Evaluasi Program Pelatihan Desain Pembelajaran bagi Dosen Universitas Terbuka," *J. Semarak*, vol. 2, no. 2, pp. 110–123, 2019.
- [6] D. Agustanto, W. Waskito, F. Rizal, D. Irfan, W. Purwanto, dan H. Maksum, "Evaluasi Program Pelatihan Survei Kinerja Akuntabilitas menggunakan Model Context, Input, Process, Product," *J. Bahana Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 31–36, 2020.
- [7] N. M. Istiyani dan U. Utsman, "Evaluasi Program Model CIPP pada Pelatihan Menjahit di LKP Kartika Bawen," *Learn. Community J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 3, no. 2, pp. 6–13, 2020.
- [8] R. Ali, "Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah di Balai Diklat Keagamaan Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- [9] T. W. Khusniyah, "Efektivitas E-Learning terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 4, p. 209, 2020.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [11] BPSDM Provinsi DKI Jakarta, *Laporan Akhir Diklat Penataan Ruang Daerah Tahun 2018*. 2018.
- [12] Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 257 Tahun 2016, "Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia." pp. 5–6, 2016.
- [13] Undang-Undang No. 26 Tahun 2014, "Penataan Ruang." 2014.
- [14] Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 1 Tahun 2014, "Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi." 2014.
- [15] Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 110 Tahun 2017, "Penyelenggaraan Pengembangan Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Sumber Daya Manusia." 2017.
- [16] R. Novianti, "Hubungan Hasil Pelatihan Dasar Pekerja Sosial dengan Kinerja Pegawai (Studi Deskriptif pada Alumni Diklat Dasar Pekerja Sosial di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional II Bandung)," *J. Pendidik. Non Form. dan Informal*, vol. 7, no. 2.